

BAB I

PENDAHULUAN

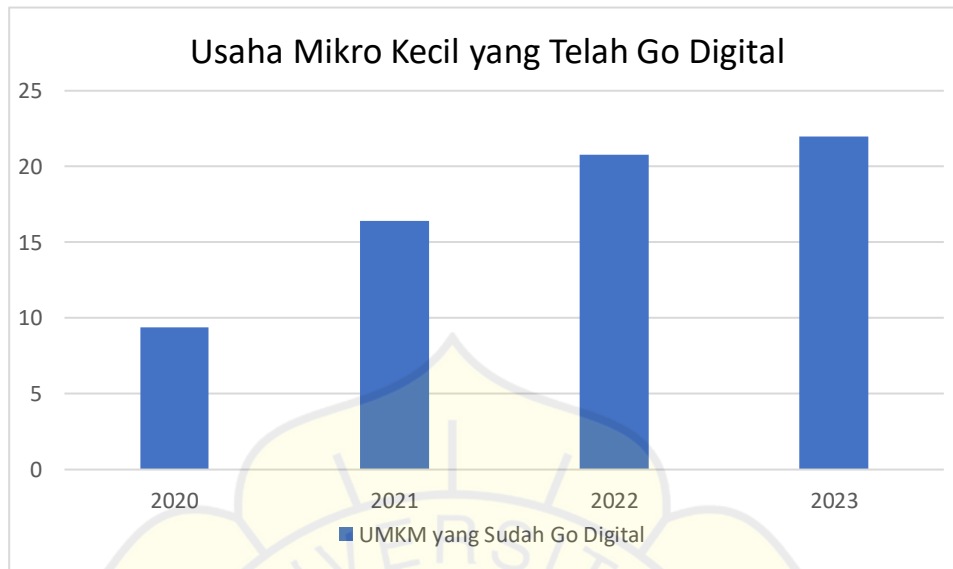
1.1 Latar Belakang

Salah satu negara berkembang yang mengutamakan perekonomian adalah Indonesia. Sektor perusahaan mikro dan kecil merupakan pendorong utama pembangunan ekonomi lokal dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu jenis bisnis yang dapat dimulai dan dikelola oleh orang dan kelompok adalah usaha mikro. Keberadaan usaha mikro kecil diakui karena kemampuannya dalam meningkatkan kemajuan ekonomi negara, membuka peluang kerja baru, menaikkan penghasilan masyarakat, menyediakan barang dan jasa, serta menghasilkan nilai tambah yang besar. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan, pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro kecil mampu bertahan dan menjadi penopang perekonomian Indonesia di saat terjadi kelesuan yang dialami perusahaan-perusahaan besar (Riskiyah & Hartini, 2023).

Usaha mikro kecil harus menyesuaikan operasi mereka dari waktu ke waktu untuk mencerminkan tren dan perkembangan industri saat ini. Saat ini, internet dan teknologi merupakan komponen yang sangat diperlukan untuk setiap aspek keberadaan manusia, termasuk bisnis, saat kita memasuki era digitalisasi dan revolusi industri (Siregar *et al.*, 2023). Kemajuan teknologi yang semakin meningkat pesat kini berdampak yang signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil. Teknologi dapat membantu untuk berkembang sehingga mereka dapat

sukses dan bersaing. Dengan semakin meluasnya adopsi metode pembayaran digital oleh konsumen, pelaku usaha mikro kecil yang sebelumnya hanya mengandalkan pembayaran tunai kini mulai bermigrasi ke sistem pembayaran berbasis digital. Pelaku usaha mikro kecil harus menyesuaikan diri dengan pergeseran dari pembelian dan penjualan secara manual ke digital (Kurniawan *et al.*, 2023). Sistem pembayaran digital adalah metode transfer dana dari satu entitas ke entitas lain. Uang ditangani, diproses, dan diterima secara digital sebagai informasi. Instrumen pembayaran elektronik digunakan untuk transfer, dan konsep pembayaran digital menggunakan perangkat lunak untuk memproses pembayaran untuk kartu dan uang elektronik. Saat ini, sejumlah aplikasi pembayaran digital telah banyak digunakan di Indonesia, seperti OVO, DANA, GoPay, ShopeePay, dan yang terbaru adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) (Teknologi *et al.*, 2023).

Pada tahun 2020, total usaha mikro kecil di Indonesia sebanyak 64 juta dan yang telah memasuki transformasi digital sebanyak 9,4 juta. Kemudian, pada tahun 2021 total usaha mikro kecil di Indonesia sebanyak 64,2 juta dan yang telah memasuki transformasi *digital* sebanyak 16,4 juta. Lalu, pada tahun 2022 total usaha mikro kecil sebanyak 65 juta dan yang telah memasuki transformasi digital sebanyak 20,76 juta. Kemudian pada tahun 2023 dari total 65 juta usaha mikro kecil di Indonesia, hanya 22 juta yang sudah bertransformasi secara digital dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :



Sumber : (Kementerian Koperasi Dan UKM, 2024)

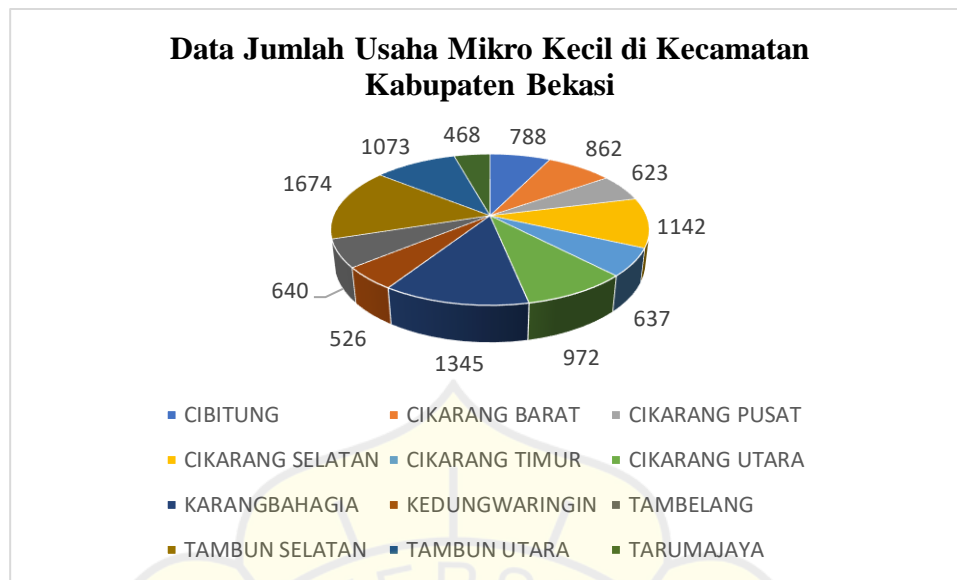
Gambar 1. 1 Daftar Usaha Mikro Kecil Yang Telah Go Digital

Berdasarkan data diatas yang diolah dari sumber Kemenkop, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan usaha mikro kecil yang telah beralih ke digitalisasi, artinya setiap pertumbuhan jumlah ini menunjukkan bahwa ada keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh. Oleh karena itu, diharapkan di era digital ini, potensi yang ada dapat dialokasikan secara adil, terutama untuk bisnis usaha mikro kecil, yang dapat menggunakan berbagai layanan *fintech* untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Prihartanti & Yuliani, 2022). Dengan demikian, produk layanan keuangan harus dapat mendukung perkembangan usaha mikro kecil yang cepat serta kemampuan mereka untuk menyerap dan melayani nasabah dengan nyaman untuk memudahkan setiap transaksi (Dalimunthe *et al.*, 2023). Pada kenyataannya, usaha mikro kecil terus menghadapi kendala dalam mengembangkan bisnis mereka. Menurut Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) (2023) masalah yang dihadapi adalah kurangnya adopsi teknologi digital oleh banyak pelaku usaha mikro kecil, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan operasional usaha mikro kecil dan akses pasar. Penerapan *fintech* terhambat oleh fakta bahwa beberapa pelaku usaha mikro kecil masih kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi digital secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan studi (Maulana *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa *fintech* tidak berpengaruh atas perkembangan usaha mikro kecil (Dian Rahmawati *et al.*, 2024).

Usaha mikro kecil sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena kecenderungan untuk berpikir jangka pendek, praktik bisnis yang tidak konsisten, kurangnya pemahaman tentang inovasi berkelanjutan, dan sistem manajemen keuangan yang tidak dirancang dengan baik (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Ketidakmampuan untuk memenuhi standar pengajuan pembiayaan membuat mereka sulit mendapatkan pembiayaan. Tantangan yang dihadapi usaha mikro kecil menghambat kemampuannya bersaing dengan korporasi besar dan menghambat perkembangannya. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada ekspansi perusahaan dalam jangka panjang yang tidak fokus dan stagnan (Dian Rahmawati *et al.*, 2024).

Berdasarkan Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Kabupaten Bekasi, Kecamatan Tambun Selatan menjadi daerah yang memiliki usaha mikro kecil terbanyak dari 23 Kecamatan yaitu sebesar 1.674 usaha mikro kecil.



Sumber : Data diolah dari Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Kabupaten Bekasi

Gambar 1. 2 Data Jumlah Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Kabupaten Bekasi

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Tambun Selatan

Kelurahan	Jumlah USAHA MIKRO KECIL
Jatimulya	297
Lambangjaya	73
Lambangsari	82
Mangunjaya	217
Mekarsari	115
Setiadarma	50
Setiamekar	201
Sumberjaya	349
Tambun	154
Tridayasakti	136
TOTAL	1674

Sumber : (Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Kabupaten Bekasi, 2024)

Berdasarkan jumlah usaha mikro kecil yang berada di Tambun Selatan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi usaha mikro kecil diantaranya beberapa ada yang belum menggunakan platform digital untuk mendukung penjualan

produk usaha mikro kecil, para usaha mikro kecil belum menggunakan fasilitas keuangan yang disediakan oleh perbankan ataupun platform sejenis yang mendukung pengembangan bisnis usaha mikro kecil (Purnamaningrum *et al.*, 2023).

Berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi Perkembangan Usaha Mikro Kecil diantaranya Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan *Digital Payment*, dan Efektivitas *Digital Payment*. Faktor pertama yaitu Literasi Keuangan. Menurut (Iqnatia *et al.*, 2021), Pemahaman literasi keuangan dapat mengubah sikap dan perilaku, sehingga meningkatkan pengelolaan uang dan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan secara keseluruhan. Orang yang memahami finansial akan lebih pandai dalam mengurus keuangan mereka dan berkontribusi pada solusi jangka panjang dan jangka pendek untuk berbagai masalah. Sebagian besar usaha mikro kecil percaya bahwa semua berjalan dengan mulus dengan baik dan lancar dengan bisnis mereka. Memang benar bahwa banyak usaha mikro kecil yang kurang berkembang, seperti manajemen keuangan yang tidak teratur dan literasi keuangan yang tidak memadai adalah dua hambatan bagi pertumbuhan dan kesuksesan usaha mikro kecil (Hartina *et al.*, 2023). Literasi keuangan sangat penting bagi pengusaha karena memungkinkan mereka mengelola keuangan dan menjalankan perusahaan secara efisien, khususnya untuk usaha mikro kecil. Meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha adalah salah satu taktik yang dapat digunakan untuk mendorong kinerja yang tinggi, karena ada hubungan antara literasi keuangan dan pertumbuhan usaha mikro kecil. Korelasi antara literasi

keuangan dan perkembangan usaha mikro kecil dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti manajemen keuangan, akses ke sumber daya finansial, dan kemampuan pengambilan keputusan bisnis (Zubaidah *et al.*, 2023). Literasi keuangan mengurangi kemungkinan penggunaan keuangan yang tidak tepat dengan memberdayakan masyarakat untuk membuat keputusan yang bijak tergantung pada situasi keuangan mereka (Pramadita & Siswantini, 2024). Ini konsisten dengan penelitian (Apipah *et al.*, 2023; Irikefe & Opusunju, 2021; Yuningsih *et al.*, 2022) yang menemukan hubungan antara literasi keuangan dengan pertumbuhan usaha mikro kecil. Meskipun demikian, hal ini bertentangan dengan studi (Iqnatia *et al.*, 2021; Pramadita & Siswantini, 2024) yang tidak menemukan hubungan antara literasi keuangan dengan pertumbuhan usaha mikro kecil.

Faktor selanjutnya yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan *Digital Payment*. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan pembayaran digital mengalami peningkatan signifikan, adopsi sistem pembayaran digital oleh usaha mikro kecil memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan mereka di era digital. Persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor kunci dalam adopsi teknologi ini oleh pelaku usaha mikro kecil (Akhyar & Sisilia, 2023). Keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi tertentu akan membutuhkan sedikit usaha dikenal sebagai persepsi kemudahan penggunaan. Dalam konteks usaha mikro kecil, kemudahan penggunaan pembayaran digital berarti pemilik usaha merasa nyaman dan tidak mengalami kesulitan dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi ini. Adopsi pembayaran digital yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan memiliki beberapa dampak positif terhadap perkembangan

usaha mikro kecil diantaranya adalah penggunaan pembayaran digital dapat mengurangi waktu dan biaya yang terkait dengan transaksi tunai, meningkatkan efisiensi operasional usaha mikro kecil. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk fokus pada aspek lain dari bisnis mereka yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan, dengan adopsi pembayaran digital, usaha mikro kecil dapat melayani pelanggan yang lebih luas termasuk mereka yang lebih memilih transaksi non-tunai. Hal ini membuka peluang pasar baru dan meningkatkan potensi pendapatan, pembayaran digital memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih baik dan transparan, memudahkan pelaku usaha mikro kecil dalam mengelola keuangan dan melakukan audit. Ini meningkatkan kepercayaan dari mitra bisnis dan pelanggan, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Widowati & Khusaeni, 2022). Diasumsikan bahwa orang akan tertarik untuk menerapkan teknologi yang ada jika teknologi tersebut mudah digunakan. Dengan kata lain, teknologi seharusnya mempermudah bukan menghambat kinerja pengguna. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa orang akan lebih tertarik untuk memanfaatkan teknologi jika teknologi sederhana untuk digunakan (Lombu *et al.*, 2024). Menurut penelitian, perkembangan perusahaan mikro dan kecil dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan pembayaran digital (Aulia *et al.*, 2022; Noviyanti & Erawati, 2021). Oleh karena itu, berbeda dengan studi (Kurniawan *et al.*, 2023) yang mengklaim bahwa pertumbuhan perusahaan mikro dan kecil tidak terpengaruh oleh persepsi kemudahan penggunaan pembayaran digital.

Faktor Selanjutnya yaitu Efektivitas *Digital Payment*. Pembayaran digital (*digital payment*) merupakan salah satu inovasi teknologi yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan pertumbuhan usaha mikro kecil. Penerapan sistem pembayaran digital memungkinkan usaha mikro kecil untuk mengurangi biaya transaksi, mempercepat proses pembayaran, dan meningkatkan kenyamanan pelanggan (Sun & Zhang, 2024). *Digital payment* atau pembayaran digital sangat penting dalam mendukung perkembangan usaha mikro kecil di era digital. Efektivitas sistem pembayaran digital dapat dilihat dari berbagai aspek seperti peningkatan efisiensi operasional, akses pasar yang lebih luas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan sistem pembayaran digital mengurangi kebutuhan akan transaksi tunai, yang secara langsung dapat mengurangi biaya operasional dan menghemat waktu (Umniyah & Mulyadi, 2023). Pembayaran digital memungkinkan usaha mikro kecil untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas, termasuk mereka yang lebih memilih metode pembayaran non-tunai. Implementasi pembayaran digital di usaha mikro kecil terbukti meningkatkan produktivitas dan akses pasar. Hal ini memberikan peluang bagi usaha mikro kecil untuk berkembang di pasar yang lebih kompetitif dan meningkatkan pendapatan mereka (Natsir *et al.*, 2023). Sistem pembayaran digital memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih baik dan transparan, yang memudahkan usaha mikro kecil dalam mengelola keuangan (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif dari efektivitas pembayaran digital terhadap perkembangan usaha mikro kecil yang dinyatakan dari penelitian (Dalimunthe *et al.*, 2023; Kilay *et al.*, 2022; Rapa *et al.*, 2023).

Berdasarkan fenomena *gap* yaitu terdapatnya ketidakkonsistenan dari penelitian dan belum adanya penelitian yang membahas literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan *digital payment*, dan efektivitas *digital payment* di daerah Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terlihat adanya kontradiksi sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti ingin kembali meneliti mengenai literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan *digital payment*, dan efektivitas *digital payment*. Dengan adanya fenomena yang telah dijelaskan diatas, bahwa Tambun Selatan memiliki jumlah usaha mikro kecil terbanyak di Kabupaten Bekasi dan menurut jurnal pengabdian masyarakat terdapat beberapa masalah yang dihadapi usaha mikro kecil diantaranya beberapa ada yang belum menggunakan platform digital untuk mendukung penjualan produk usaha mikro kecil, para usaha mikro kecil belum menggunakan fasilitas keuangan yang disediakan oleh perbankan ataupun platform sejenis yang mendukung pengembangan bisnis usaha mikro kecil. Kecamatan Tambun Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki populasi usaha mikro kecil yang banyak dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Bekasi dan peneliti ingin melakukan keterbaruan penelitian di daerah Tambun Selatan. Kecamatan Tambun Selatan masih memerlukan banyak perhatian untuk penerapan digitalisasi dan literasi keuangan.

Peneliti akan melakukan penelitian terbaru di Kabupaten Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini akan mengkaji dampak literasi keuangan, persepsi tentang kegunaan dan kemandirian pembayaran digital, dan persepsi

mereka terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki potensi dampak digitalisasi dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan perusahaan mikro dan kecil di Tambun Selatan. Oleh karena itu, peneliti sangat ingin melakukan penelitian di bawah judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan *Digital Payment* Dan Efektivitas *Digital Payment* Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus Pada Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi)”**.

1.2 Identifikasi, Rumusan Masalah, dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks masalah yang dijelaskan sebelumnya, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini tercantum di bawah ini:

1. Beberapa pelaku usaha mikro kecil masih kurang pemahaman dan belum berpengalaman dalam menggunakan teknologi digital atau teknologi keuangan secara efektif.
2. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada usaha mikro kecil.
3. Setiap tahun, usaha mikro kecil yang beralih ke digital meningkat pesat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Mengambil dari latar belakang yang diberikan sebelumnya, rumusan masalah berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil ?
2. Apakah Persepsi Kemudahan Penggunaan *Digital Payment* berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil ?

3. Apakah Efektivitas *Digital Payment* berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil ?

1.2.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah berfungsi untuk membatasi pengalihan atau perluasan penekanan utama, sehingga meningkatkan konsentrasi studi dan memfasilitasi diskusi lebih lancar. Dengan cara ini, tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup hanya meliputi usaha mikro dan kecil yang ada di Tambun Selatan
2. Informasi yang disajikan yaitu : pengaruh literasi keuangan, pengaruh persepsi kemudahan penggunaan *Digital Payment*, dan efektivitas *digital payment*.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan dan mengevaluasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi
2. Untuk menemukan dan mengevaluasi pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan *Digital Payment* terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi
3. Untuk menemukan dan mengevaluasi pengaruh Efektivitas *Digital Payment* terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian akan membantu pihak-pihak yang bersangkutan dengan cara-cara berikut. :

1. Bagi Peneliti

Harapannya penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan *Digital Payment*, dan Efektivitas *Digital Payment* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Tambun Selatan Bekasi.

2. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat bisa memperoleh wawasan tambahan mengenai Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan *Digital Payment*, dan Efektivitas *Digital Payment*.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi terutama pada bidang Akuntansi, serta dapat menjadi referensi atau kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.